

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembiayaan dan penerimaan dalam suatu negara merupakan hal yang penting agar dapat berjalan dengan baik. Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan, mengembangkan dan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk kemakmuran dan kesejahteraan terbesar rakyat. Pembangunan dilakukan sesuai program, konsisten, dan selaras dengan hasil pembangunan yang telah dicapai sebelumnya. Pembangunan dapat dicapai dengan meningkatkan sumber daya dan pendapatan negara.

Dalam rangka mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju, negara-negara berkembang seperti Indonesia memerlukan dana yang cukup besar sebagai sumber pembiayaan pembangunan. Di samping berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri, salah satunya adalah Penanaman Modal Asing (PMA). PMA sendiri merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik melalui PMA maupun investasi tidak langsung berbentuk portofolio. PMA oleh beberapa pengamat dianggap jauh lebih bermanfaat dibandingkan portofolio. Hal ini disebabkan karena effect yang diberikan dari PMA berupa modal, transfer ilmu pengetahuan dan teknologi benar-benar dimanfaatkan oleh negara. Berbeda dari portofolio yang sering disebut sebagai bad cholesterol karena sifatnya yang fluktuatif, tidak begitu berpengaruh signifikan terhadap pembangunan di sektor riil, serta rentan terhadap kestabilan

ekonomi. Secara umum PMA memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara baik berupa transfer modal, penyerapan tenaga kerja dan transfer teknologi, sehingga sangat penting untuk mengetahui determinan dari PMA itu sendiri agar kebijakan pemerintah untuk mendorong PMA di Indonesia bisa lebih efektif dan efisien. Terdapat ketentuan-ketentuan yang mengatur mengenai investasi di dalam Al – Qur’an, ketentuan-ketentuan tersebut mengenai anjuran atau dasar-dasar pelaksanaan investasi atau pengembangan modal. Ketentuan tersebut terkandung dalam Ayat Al -Qur’an adalah:

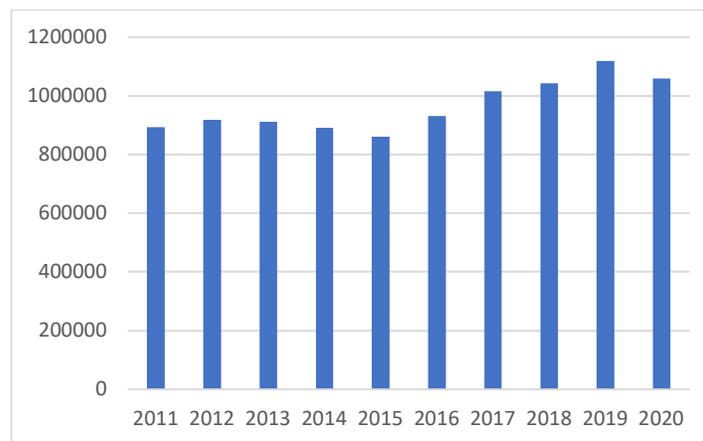
يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعَ عَجَافٍ وَسَبْعِ سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ (قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذُرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا نَحْصِنُونَ (ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ

Artinya: “(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru), ‘Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu dan mereka mengetahuinya.’ Yusuf berkata, ‘Hendaknya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur.’”

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita dapat mempelajari nilai memprediksi momen krisis selama persediaan masih tersedia. Nabi Yusuf a.s takwil dalam mimpi raja tentang tujuh sapi gemuk yang dimakan oleh tujuh sapi kurus dan tujuh batang hijau disertai dengan tujuh batang kering menyiratkan hal ini. Nabi Yusuf a.s. pada saat itu solusi yang diambil yaitu lumbung untuk

menyimpan hasil panen untuk persiapan menghadapi kelaparan. Narasi ini menekankan perlunya berinvestasi dalam manajemen kehidupan masa depan Anda.

Meningkatnya ekspansi penanaman modal di Indonesia diawali dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang PMA dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan diubah lagi dengan undang-undang yang paling baru yaitu Undang-Undang 25 Tahun 2007, Pasal 12 tentang Penanaman Modal (Fadillah, 2017).



Sumber: World Bank, 2021

GAMBAR 1. 1.
Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2011-2020

Berdasarkan gambar 1.1 tersebut terlihat bahwa PDB mengalami pertumbuhan selama periode 2011-2020.

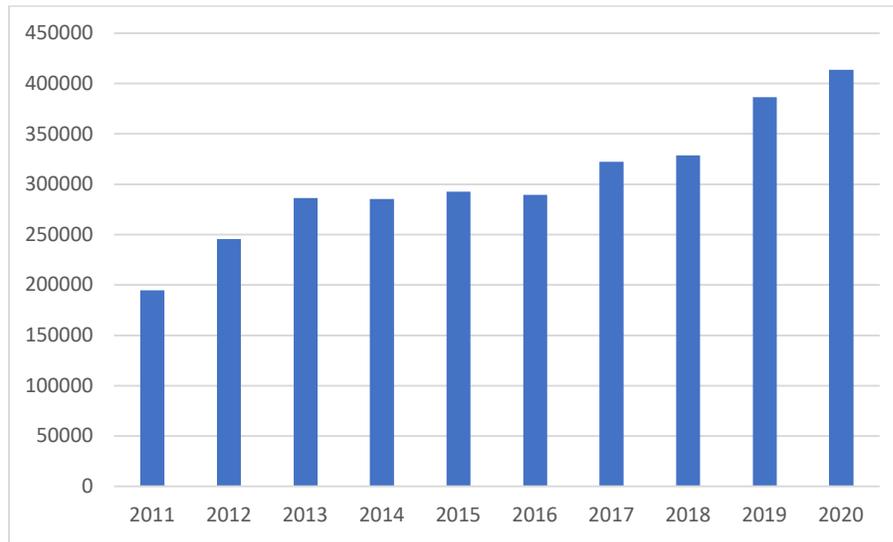
Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi *Horraad-Domar* dikatakan bahwa Setiap perekonomian harus menyimpan sebagian dari pendapatan nasionalnya

untuk menambah atau mengganti barang modal. Investasi baru diperlukan untuk memotivasi proses pertumbuhan ekonomi yang merupakan tambahan bersih untuk cadangan atau saham modal (Syahputra, 2017).

Dikarenakan hal tersebut, Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan dana guna melaksanakan pembangunan ekonomi serta mengejar ketertinggalan dari negara – negara maju. Pembiayaan besar dalam pembangunan dapat menggunakan sumber pembiayaan lain yang berasal dari modal asing yang dapat memenuhi kekurangan dalam membiayai pembangunan ekonomi suatu negara (Aribowo, 2016).

Penanaman modal asing sendiri memiliki dua jenis yakni investasi asing yang masuk ke dalam negeri terdiri atas foreign direct investment (FDI) dan investasi portofolio. Kedua jenis investasi ini memiliki dampak positif terhadap pembangunan, namun PMA memiliki dampak yang lebih signifikan dibandingkan dengan investasi portofolio (Aribowo, 2016)

Di Indonesia sendiri penanaman diatur dalam UU Nomor 1 Tahun 1967 mengenai Penanaman Modal Asing dan UU Nomor 6 Tahun 1967 terkait PMDN. Peraturan tersebut dibuat untuk menciptakan iklim investasi yang baik. Penanaman modal di Indonesia cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun dikarenakan investasi dipengaruhi oleh kondisi ekonomi suatu negara, terlebih Indonesia sempat mengalami krisis ekonomi.



Sumber: World Bank

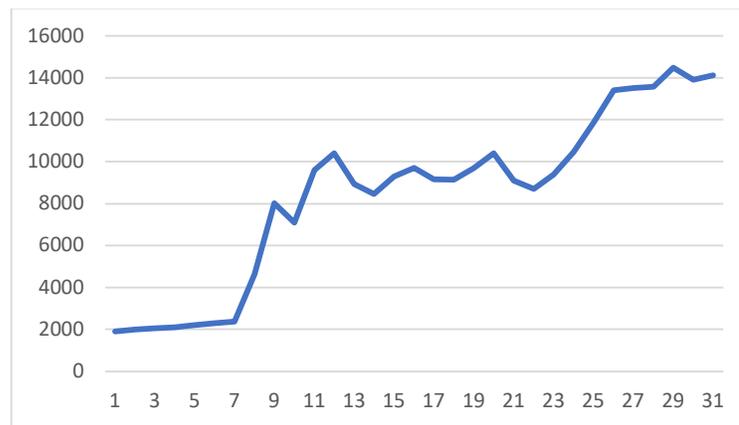
GAMBAR 1. 2.
 Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia tahun 2011-2020

Pada tahun 2007 terjadi pembaruan Undang – Undang yang mengatur terkait PMA dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi UU Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 38. Tujuan tersebut untuk menambah kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya baik investor dalam maupun luar negeri.

Dalam gambar 1.2 terlihat bahwa PMA di Indonesia fluktuatif. Terjadi peningkatan dari tahun 2011 hingga tahun 2015, kemudian PMA mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 289.641 juta US\$. Terus terjadi kenaikan hingga tahun 2020.

Disisi lain, terdapat indikator lain yang dapat mempengaruhi PMA di Indonesia. Suku bunga juga menjadi pertimbangan investor di masa mendatang. Perhatian perlu diberikan terkait suku bunga tabungan tanpa mengorbankan tujuan pertumbuhan, sangat penting untuk memungkinkan mereka pindah ke keseimbangan investasi yang lebih tinggi. (Gopalan, Hattari and Rajan, 2016).

Nilai tukar rupiah merupakan salah satu variabel dalam penelitian ini. Menurut Sukirno (2004) menjelaskan kurs sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing atau harga dari suatu mata uang yang dinyatakan dalam ukuran mata uang.



Sumber: BPS, 2021

GAMBAR 1. 3.
Kurs Indonesia Tahun 2011-2020

Dilihat dari gambar 1.3 bahwa Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan yang cukup besar terjadi pada tahun 1997 – 1998 yang mengalami kenaikan sebesar 42% dikarenakan krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998. Kemudian terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hingga pada lima tahun terakhir kurs rupiah terhadap Dollar Amerika di atas 11.000 rupiah.

Kemudian variabel ekspor berpengaruh terhadap investasi yang masuk (Dewata and Swara, 2013). Menurut Dewata and Swara (2013) nilai ekspor yang tinggi dapat mendorong adanya investasi asing yang masuk. Ekspor merupakan

salah satu komponen agregat semakin banyak barang yang diekspor, semakin besar pengeluaran dan semakin tinggi pendapatan nasional suatu negara.

Kemudian variabel ekspor berpengaruh terhadap investasi yang masuk (Dewata and Swara, 2013). Menurut Dewata and Swara (2013) nilai ekspor yang tinggi dapat mendorong adanya investasi asing yang masuk. Ekspor merupakan salah satu komponen agregat semakin banyak barang yang diekspor, semakin besar pengeluaran dan semakin tinggi pendapatan nasional suatu negara.

Penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian berupa unsur PMA di Indonesia berdasarkan uraian latar belakang di atas. Penulis berharap dengan melakukan penelitian ini, peneliti akan mampu memberikan para peneliti dan pembaca informasi mengenai PMA dan variabel-variabel yang mempengaruhinya menjadi penelitian ini, yang dimaksudkan untuk memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang mendorong penanaman modal asing di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari Produk Domestik Bruto (PDB), kurs rupiah terhadap dollar Amerika, tingkat suku bunga, dan ekspor terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia periode 1990-2020.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, penulis membatasi variabel-variabel yang diteliti, yaitu:

1. Untuk variabel dependen (Y) yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia tahun 1990-2020.
2. Untuk variabel independen (X_1) adalah Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 1990-2020.

3. Untuk variabel independen (X_2) adalah Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika tahun 1990-2020.
4. Untuk variabel independen (X_3) adalah Suku Bunga di Indonesia tahun 1990-2020
5. Untuk Variabel independen (X_4) adalah Ekspor di Indonesia tahun 1990-2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia pada tahun 1990-2020?
2. Bagaimana pengaruh Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia pada tahun 1990-2020?
3. Bagaimana pengaruh tingkat Suku Bunga terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia pada tahun 1990-2020?
4. Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia pada tahun 1990-2020?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia tahun 1990-2020.

2. Menganalisis pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia tahun 1990-2020.
3. Menganalisis pengaruh Suku Bunga terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia tahun 1990-2020.
4. Menganalisis pengaruh Ekspor terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia tahun 1990-2020.

E. Manfaat Masalah

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis:
 - a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan mengimplementasikan informasi yang diperoleh selama perkuliahan tentang teori modal asing di Indonesia.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber untuk memahami dan menerapkan teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan.
2. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang serupa yaitu investasi.
3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan masukan dalam perumusan kebijakan yang lebih baik.